ALTRUIS, E-ISSN 2620-5513, P-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI MINYAK ANGIN AROMATERAPI

Fransiska Leviana, Wiwin Herdwiani, Opstaria Saptarini
Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta
Email: fransiska.leviana@gmail.com

https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2543

Abstract

The use of aromatherapy was very well known in the community. The best-selling and quickly accepted product was aromatherapy oil. The benefits of aromatherapy were not only for health, but also for calming the mind and relaxation. Empowerment of PKK as members of the community and still classified as productive workforce was very important to do, aiming to foster awareness and independence in doing business, while expanding employment to increase family income in an effort to achieve a happy and prosperous family. In relation to efforts to foster and develop the potential of families and regions, it can be done through various alternative activities, including training in making aromatherapy oil product. The purpose of this community service program was to empower mothers and women through training and assistance in aromatherapy oil production. The target of this activity was PKK RW 04 Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta City. The output of this activity was improving the skills of the community to produce aromatherapy wind oil and motivating business opportunities for PKK mothers. The method used in this service was training and assistance in aromatherapy oil production.
Keyword : aromatherapy, oil

PENDAHULUAN

Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta adalah wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dengan pekerjaan mayoritas wiraswasta, buruh pabrik, dan dengan tingkat penghasilan yang menengah. Wilayah RW IV Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta terdiri dari 5 RT dengan 198 rumah tangga dan 685 jumlah jiwa. Sekitar 97% merupakan rumah milik sendiri dan 3% sewa. Pekerjaan kepala rumah tangga wilayah ini buruh/karyawan/pegawai swasta 55%, pekerja bebas non-pertanian 26%, berusaha sendiri 19 %. Riwayat pendidikannya 56% SD, SMP sederajat 22%, SMA sederajat 22%, dan perguruan tinggi 1%. Lapangan usaha dari pekerjaan utama di wilayah RW IV adalah 47% jasa kemasyarakatan, pemerintahan, dan perorangan; 21% industri pengolahan, 11 % bangunan/konstruksi, 8% perdagangan, 6% transportasi dan pergudangan, 3% rumah makan, dan 4% lainnya.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (VH & Susilowati, 2016, p.88; Izzati, 2018). Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Haryati dkk., 2017, p.61) .

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus

memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (VH & Susilowati, 2016, p.88;). Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dan daerah, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan minyak angin aromaterapi.

Penggunaan aromaterapi sangatlah dikenal di masyarakat. Produk aromaterapi bermanfaat bagi kesehatan untuk merelaksasikan tubuh, menyegarkan pikiran, untuk memperbaiki *mood*, dan sebagai placebo dalam penyembuhan penyakit yang memberikan efek fisiologi (Sofiani & Pratiwi, 2017, p. 127). Aromaterapi yang diaplikasikan pada kulit, menyebabkan minyak atsiri terpenetrasi ke sistem tubuh, lalu membantu mengurangi penyakit, seperti depresi, sakit kepala, insomnia, nyeri otot, gangguan pernafasan, gangguan persendian, dll (Ali, dkk., 2015, p. 601). Produk yang paling laris dan cepat diterima masyarakat adalah minyak angin aromaterapi.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK yang dapat menjadi bekal untuk merintis usaha. Peluang pemasarannya sangat terbuka lebar. Program ini dapat dikerjakan di rumah sehingga Ibu-Ibu dapat menerapkannya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-Ibu PKK RW IV Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap evaluasi. Tahap persiapan melibatkan tim Pengabdi sebanyak tiga Dosen Fakultas Universitas Setia Budi.

Persiapan:

1. Memilih formula produk minyak angin aromaterapi
2. Menyiapkan materi, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi.
3. Pelaksanaan pelatihan pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi

Kegiatan dilaksanakan di :
Rumah warga : Ibu Tukinem
Hari/Tanggal : Minggu / 27 Januari 2019
Waktu : 15.00 s/d selesai
Alamat : Ngampon RT 04 RW IV, Mojosongo, Surakarta
Materi : Pelatihan dan Pendampingan Produksi Minyak Angin Aromaterapi
Teknis kegiatan :

a) Peserta mengikuti dengan antusias
b) Rincian materi :
   i. Minyak Atsiri dan Aromaterapi narasumber Opstaria Saptarini, M.Si., Apt.
   ii. Penggunaan Aromaterapi yang Benar oleh Meta Kartika Untari, M.Sc., Apt.
   iii. Cara Pembuatan Minyak Angin Aromaterapi narasumber Dr. Wiwin Herdwiani, S.F., M.Sc., Apt.

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, peserta dilatih memberikan label pada produk dan membuat minyak angin aromaterapi

Seluruh peserta mendapat produk minyak angin aromaterapi hasil buatannya



Gambar 1. Produk minyak angin aromaterapi



Gambar 2. Peserta berlatih memproduksi minyak angin aromaterapi.

Pelaksanaan penyuluhan usaha bersama PKK
Kegiatan dilaksanakan di :
Rumah warga : Ibu Wasmi
Hari/Tanggal : Minggu/ 3 Februari 2019
Waktu : 15.00 s/d selesai
Alamat : Ngampon RT 04 RW IV, Mojosongo, Surakarta
Materi : Aspek Bisnis Minyak Angin Aromaterapi narasumber Fransiska Leviana, M.Sc., Apt.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan Indikator keberhasilan program pengabdian adalah peserta mampu membuat produk minyak angin aromaterapi sendiri dan termotivasi untuk membuka usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan memilih formula produk minyak angin aromaterapi dan menyiapkan materi, bahan dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi.

Pada pelaksanaan pelatihan dan pendampingan produksi minyak angin aromaterapi, peserta dibekali dengan beberapa materi. Materi yang diberikan adalah Cara Pembuatan Minyak Angin Aromaterapi narasumber Dr. Wiwin Herdwiani, S.F., M.Sc., Apt., dan Penggunaan Aromaterapi yang Benar oleh Opstaria Saptarini, M.Si., Apt.

Kemudian peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, peserta dilatih memberikan label pada produk dan membuat minyak angin aromaterapi. Formula minyak angin aromaterapi adalah sebagai berikut :

Formula 1 :

Mentol	20 %
Champora	4 %
Olive Virgin Oil	19 %
Citrus Oil	6 %
Base Sampai	100 %

Formula 2 :

Mentol	30 %
Champora	4 %
Metil Salisilat	1 %
Olive Virgin Oil	19 %
Citrus Oil	6 %
Base Sampai	100 %

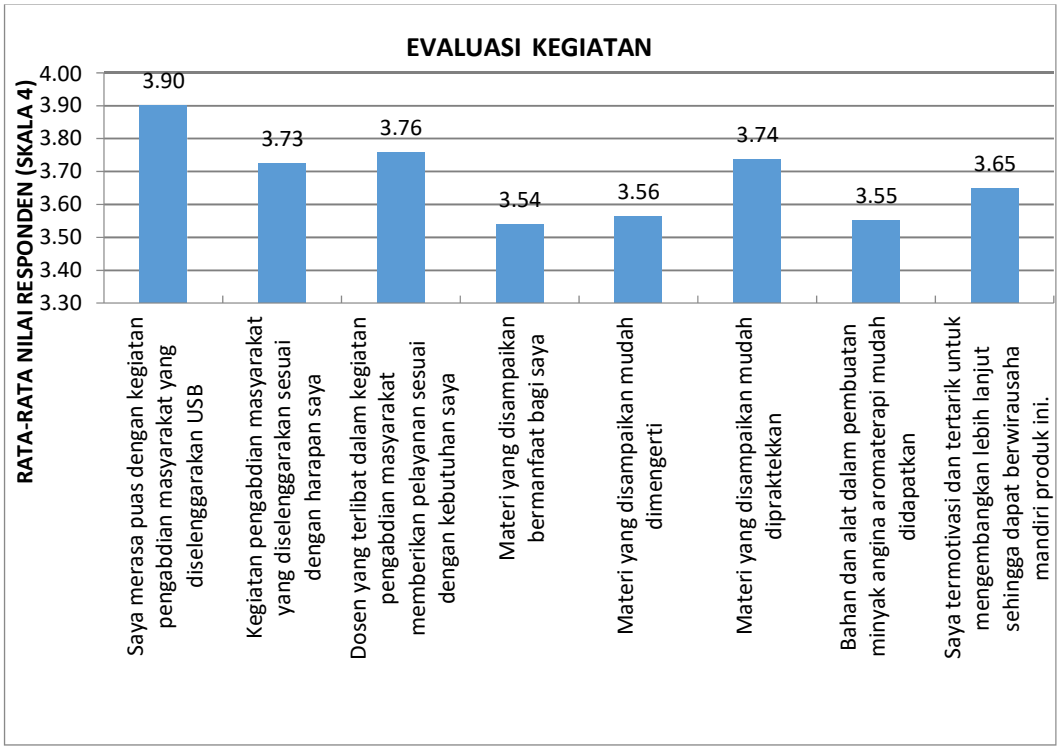
Formula 3 :

Mentol	17 %
Champora	21 %
Metil Salisilat	8 %
Olive Virgin Oil	21 %
Citrus Oil	4 %
Ol. Mentha Piperita	8 %
Base Sampai	21 %

Selanjutnya peserta diberi materi Aspek Bisnis Minyak Angin Aromaterapi dengan narasumber Fransiska Leviana, MSc., Apt. Konsep usaha bersama minyak angin aromaterapi di lingkungan PKK yang ditawarkan yaitu penjualan terbatas di lingkungan RW dulu, dengan sistem *refill, p*enjualan dilakukan saat pertemuan PKK, diproduksi sejumlah tertentu, stok disimpan di botol besar yang dapat disimpan lama.

Keuntungan usaha bersama PKK adalah meningkatkan kekompakan warga, meningkatkan persatuan ibu-ibu PKK, Ibu-ibu dapat menunjukkan eksistensi dirinya, menghemat keuangan keluarga, dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha lainnya

Tahapan terakhir program ini adalah evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan kuisioner. Secara umum, peserta menilai kegiatan ini berjalan dengan baik. Evaluasi secara rinci terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian mahswarakat.

Peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini. Tambahan evaluasi dari peserta adalah :

1. Program ini sangat baik, tim ramah, dan semua bahan disediakan
2. Ibu PKK sangat setuju dengan program pengabdian ini karena sangat bermanfaat bagi Ibu-Ibu
3. Program pengabdian ini dinilai sangat bagus, membantu dan mendukung; memberi pengetahuan tentang pembuatan minyak angin dan yang pasti ibu-ibu bisa lebih hemat jika sudah membuat sendiri
4. Saya sangat setuju tentang kegiatan ini semoga ke depannya ada ibu yang dapat mengembangkan; semoga kalau ada yang bisa jadi wiraswasta
5. Diharapkan ada program pelatihan pembuatan produk lain yang bermanfaat juga ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, 100% peserta setuju diadakannya program wirausaha bersama PKK dan wirausaha minyak angin aromaterapi. Seluruh peserta juga bersedia untuk membeli produk usaha minyak angin aromaterapi.

Tabel 1. Evaluasi terhadap produk minyak angin aromaterapi dan motivasi wirausaha

Pertanyaan	Prosentase	
	Ya	Tidak
Apakah ibu punya kebiasaan menggunakan minyak angin aromaterapi?	90	10
Apakah minyak angin aromaterapi bermanfaat?	100	-
Apakah ibu ingin tahu cara pembuatan minyak angin aromaterapi?	100	-

Tabel 1. Evaluasi terhadap produk minyak angin aromaterapi dan motivasi wirausaha (lanjutan)

Pertanyaan	Prosentase	
	Ya	Tidak
Apakah ibu memiliki wirausaha?	38	62
Apakah ibu tertarik berwirausaha sendiri minyak angin aromaterapi?	84	16
Setujukah ibu jika PKK memiliki usaha wirausaha bersama?	100	-
Setujukah ibu jika wirausaha minyak angin aromaterapi menjadi salah satu produk usaha PKK?	100	-
Jika ada wirausaha minyak angin aromaterapi di PKK, bersediakah ibu membelinya?	100	-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian masing-masing tahap proses pengabdian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Ibu -Ibu PKK dalam bidang pengolahan minyak angina aromaterapi.

Saran

Perlunya kegiatan lebih lanjut tentang aplikasi pembentukan usaha bersama PKK

DAFTAR REFERENSI

Ali, B., Al-Wabel, NA., Shams, S., Ahamad A., Khan, SA., Anwa, F.(2015). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pac J Trop Biomed*, 5(8), 601–611.

Haryati, E., Wadin, W., Sofino. (2017). Program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di RT 23 Masjid Baiturahman Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 60-67.

Izzati, N. (2018). Perempuan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. http://news.rakyatku. com/read/86378/2018/02/07/perempuan-sebagai-pendorong-pertumbuhan-ekonomi-

Sofiani V. & Pratiwi R.. (2017). Review artikel: pemanfaatan minyak atsiri pada tanaman sebagai aromaterapi dalam sediaan-sediaan farmasi, *Farmaka*. 15 (2): 119-131.

VH, ES. & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan dan pendampingan produksi sabun dan deterjen. *Jurnal semar*, IV(2), 87-95.

Wahab, A. & Lies, A. (1999). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Surabaya: Airlangga University Press.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: (1) LPPM USB atas dukungan dana Pengabdian Masyarakat Internal dan penugasan Tim Pengabdi; (2) Kepala Desa Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan sarana yang dibutuhkan.